

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar

**Titin Sunaryati¹, Amelia Putri², Asma Zakiyah³, Devi Irviani Wulandari⁴,
Komala Sari⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan
17530

e-mail: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, amelia.putri6777@gmail.com²,
asmazakiyah18@gmail.com³ deviirviani13@gmail.com⁴,
komalasari22720@gmail.com⁵

Abstrak

Pengenalan pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa sejak dini. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan kualitas moral yang diperlukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan kebanggaan nasional, memupuk rasa toleransi yang tinggi, dan mengembangkan rasa identitas nasional yang sejalan dengan Pancasila, falsafah, pandangan hidup, dan ideologi negara. Salah satu syarat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan membina hubungan yang positif di antara penduduk Indonesia adalah toleransi. Pengetahuan tentang betapa pentingnya mengajarkan toleransi kepada siswa sekolah dasar adalah manfaat dari penulisan ini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menunjukkan bagaimana menggunakan pola pikir yang mendorong toleransi yang telah Anda kembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam situasi dunia nyata. Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif, mengumpulkan dan mengevaluasi data dari tinjauan literatur. Siswa akan belajar bagaimana mengembangkan sikap toleransi yang positif sebagai hasil dari tulisan ini.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Toleransi.

Abstract

The introduction of civic education is needed to foster tolerance in students from an early age. Civic education aims to develop the moral qualities necessary to instill a sense of love for the country, foster national pride, cultivate a high sense of tolerance, and develop a sense of national identity in line with Pancasila, the country's philosophy, outlook on life, and ideology. One of the requirements for upholding the values of Pancasila and fostering positive relationships among Indonesians is tolerance. Knowledge of how important it is to teach tolerance to elementary school students is the benefit of this essay. The purpose of this paper is to show how to use the mindset that promotes tolerance that you have developed through Civic Education in real-world situations. This article uses a qualitative methodology, collecting and evaluating data from a literature review. Students will learn how to develop a positive attitude of tolerance as a result of this paper.

Keywords: Implementation, Civic Education, Tolerance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dan berkaitan erat dengan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan sadar seseorang untuk melakukan usaha belajar dan mempelajari suatu hal. Dengan berjalannya waktu perkembangan dalam pendidikan terus berubah sehingga pola pikir manusia lebih maju. Hal tersebut mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penanaman moral dan toleransi sangat penting untuk di implementasikan di era globalisasi. Semakin canggih zaman maka akan cepat juga perubahan yang terjadi sehingga dapat memberikan dampak terhadap moral peserta didik. Sikap moral dan toleransi seperti anti sosial, mementingkan diri sendiri, dan terlalu tertutup akan mengakibatkan para penerus bangsa memiliki rasa intoleran.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ras, suku, dan budaya yang berbeda. Masyarakat Indonesia juga memiliki keragaman agama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Perbedaan tersebut membuat Indonesia memiliki ikatan kekeluargaan yang erat. Adanya perbedaan sudah seharusnya masyarakat Indonesia saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Salah satu persyaratan untuk menegakkan nilai-nilai Pancasila dan membina hubungan yang positif di antara penduduk Indonesia adalah toleransi. Siswa yang toleran mengizinkan orang lain untuk menggunakan kebebasan mereka. Rasa hormat dan terima kasih di antara para siswa dibalas melalui toleransi. Toleransi antara siswa adalah menghargai dan menghormati antar siswa itu sendiri. Pentingnya setiap manusia memiliki dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Sikap toleransi harus ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa dan mengenal toleransi sebelum bersekolah. Sikap toleransi ditanamkan dan dikembangkan melalui jalur pendidikan, baik jenjang sekolah dasar maupun menengah tinggi. Pada tingkat sekolah dasar penting diberikan karena sebagai pondasi awal untuk menjadikan generasi muda peka terhadap sikap toleransi untuk bersosialisasi di masyarakat.

Melalui pendidikan, baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, sikap toleransi dipupuk dan dipelihara. Pendidikan dasar sangat penting karena menjadi langkah awal untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk hidup bermasyarakat dan bersikap toleran terhadap orang lain. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana mengembangkan sikap toleransi dan moral yang baik dalam dunia pendidikan. Semua jenjang pendidikan diwajibkan untuk mengambil mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan warga negara yang kuat secara moral yang akan mencintai negaranya, mempromosikan nasionalisme, menumbuhkan rasa toleransi yang kuat, dan menciptakan karakter bangsa yang konsisten dengan filosofi Pancasila, cara berpikir, dan landasan ideologis negara. Kamsil menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan dan menegakkan ide-ide moral yang telah tertanam dalam budaya masyarakat.

METODE

Implementasi pendidikan kewarganegaraan yang mendorong sikap toleransi dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya mengumpulkan dan menganalisis data sambil meninjau literatur. Penelitian jurnal ilmiah ditelaah untuk penelitian ini. Jurnal ilmiah, publikasi, dan sumber-sumber lain yang mencakup data yang diteliti digunakan sebagai sumber untuk penyelidikan penelitian. Teori akan didukung oleh survei literatur yang mencakup referensi-referensi, dan akan berfungsi sebagai alat utama untuk penelitian lapangan yang digunakan untuk penelitian eksperimental dan pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai model penerapan adalah dalam bahasa Indonesia. Adapun implementasi menurut pakar yaitu Usman (2002) menyatakan bahwa "implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem." Implementasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara cermat dan sesuai dengan acuan normatif untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi, menurut Setiawan (2004), adalah perluasan aktivitas yang saling

menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Implementasi juga memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien. Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan untuk melaksanakan ide atau gagasan. Implementasi, menurut Harsono (2002), adalah proses menempatkan sebuah kebijakan ke dalam praktik setelah ia berpindah dari ranah politik ke ranah administratif.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menurut pendapat Somantri (Puji, 2013), merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan interaksi antara masyarakat dengan negara serta pendidikan dasar bela negara dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang bermanfaat bagi nusa dan bangsanya. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membantu warga negara dan masyarakat Indonesia menjadi partisipan yang lebih matang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari bangsa yang menganggap dirinya sebagai bangsa yang demokratis (Budiutomo, 2013). Pendidikan kewarganegaraan dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan perubahan pola pikir selain mempelajari materi dari buku teks. Upaya Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dimasukkan ke dalam tema-tema di sekolah dasar agar anak-anak dapat menjadi lebih terbiasa hidup bersama, meskipun setiap orang memiliki sedikit perbedaan. Sikap yang ditunjukkan anak-anak saat mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, rumah, dan di masyarakat merupakan bentuk kewarganegaraan. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengubah cara pandang siswa tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan aturan serta struktur masyarakat tempat mereka tinggal dengan terlebih dahulu mendidik dan mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Toleransi siswa terwujud dalam bentuk keterbukaan terhadap perbedaan, penghormatan terhadap keberadaan satu sama lain, dan kebebasan atau kemandirian untuk mengekspresikan pendapat. Toleransi juga terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak-hak setiap orang dan upaya untuk saling memahami.

Karena anak-anak dapat belajar tentang toleransi lebih dari sekedar literatur, para pengajar juga harus menjadi teladan yang positif untuk diikuti oleh anak-anak mereka, terutama dalam hal sikap (baik sikap sosial maupun sikap keagamaan). Selain itu, guru harus memberikan contoh toleransi dengan tidak mendiskriminasi siswa, mengizinkan siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing sebelum pelajaran dimulai, dan mengajarkan lagu-lagu tradisional kepada siswa. Kaum minoritas dapat meningkatkan kemampuan mereka terlepas dari keragaman yang ada. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mengajarkan siswa tentang pentingnya rasa hormat, toleransi, dan simpati sangat penting untuk mendorong perdamaian dan resolusi konflik di masa depan.

Pengertian Toleransi

Toleransi adalah pola pikir yang dapat menerima perbedaan orang lain. Tidak menghindari interaksi dengan berbagai orang serta masing-masing kepercayaannya, kemampuan untuk mentolerir ide-ide orang lain dan mendukung satu sama lain tanpa memandang ras atau suku, kelas, dan agama. Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keberagaman. Tentunya akan ada efek yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu, sikap toleransi sangat penting untuk masyarakat Indonesia. Yaitu bagi masyarakat Indonesia, dengan cara mendidik untuk perkembangan Pendidikan kewarganegaraan dimulai di kelas dasar.

Karena toleransi itu sangat penting yang bertujuan untuk, memiliki informasi dan kesadaran bahwa setiap orang berperan dengan harapan masa depan dan kemampuan berubah bersama menjadi lebih baik dan menghormati satu sama lain. Toleransi mengajarkan banyak hal terutama untuk berlatih dan membiasakan diri siswa untuk merespon dan berperilaku baik. Sebuah program yang dilaksanakan di kelas dengan sekolah menerapkan pembelajaran dengan tujuan belajar dan menolak menyerah dengan mudah belajar, rajin belajar, dan belajar menangani tugas sendiri. Saling bebas dari orang lain serta menghargai

pendapat teman ketika belajar, memiliki sikap toleran, dan meningkatkan kapasitas dan asimilasi siswa belajar untuk individu yang berpendidikan, sadar akan hukum, dan memiliki akhlak yang mulia, dan menjadi warga negara yang dapat menghargai bangsanya dan juga kekompakan NKRI dengan berbagai macam budaya.

Bentuk-bentuk toleransi berdasarkan ruang lingkupnya yaitu :

1. Toleransi sosial

Sebagai makhluk sosial tentunya toleransi berperan penting dalam kehidupan, karena akan bersosialisasi terhadap satu sama lain. Toleransi sosial juga termasuk salah satu kemampuan untuk menerima orang-orang yang latar belakangnya berbeda serta menghormatinya.

2. Toleransi agama

Toleransi beragama ini mengacu pada setiap orang berbeda agamanya. Kita sebagai makhluk beragama harus menanamkan sikap toleransi, harus menghargai perbedaan yang ada serta menghormati keyakinan rekan kita meskipun berbeda.

3. Toleransi budaya

Indonesia dikenal dengan negara multikultural, sudah jelas keberagaman budaya di Indonesia ini harus kita hargai. Karena setiap daerah tentunya memiliki budaya, tradisi serta adat istiadat yang berbeda.

Contoh Toleransi di Sekolah Dasar :

Contoh toleransi secara umum adalah menghargai pandangan atau pemikiran orang lain dan saling membantu tanpa memandang ras, agama, atau suku. Contoh toleransi antara lain: menghormati semua agama menghormati satu sama lain dan bagi mereka yang mempraktikkan agama yang berbeda dari agama kita sangat penting. Seperti tidak memaksakan keyakinan kita kepada orang lain, tidak menjelek-jelekan atau menghina agama lain, dan tidak melarang pemeluk agama lain untuk menjalankan ibadahnya masing-masing. Karena setiap manusia membuat keputusan tentang hak dan kewajibannya untuk memilih agama dan pandangan dunia.

Berikut adalah contoh toleransi:

1. Rasa hormat yang tak tergoyahkan untuk perbedaan satu sama lain.
2. Tidak mengejek teman yang berbeda suku, agama serta budaya.
3. Berteman dengan siapa saja tanpa pandang, suku, agama dan juga ras ataupun agama.
4. Membela teman yang dibully.

SIMPULAN

Berdasarkan penulisan yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting untuk semua manusia agar menciptakan individu yang memiliki pribadi yang berkualitas dalam segi apapun terutama dalam pemikiran. Pembelajaran yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi individu yang idealism adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari dalam tingkat semua jenjang pendidikan. Karena semua penanaman dan terciptanya pembentukan karakter terlahir dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu yang diajarkan dan ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. Dalam bermasyarakat perlu adanya sikap toleransi untuk membentuk tali persaudaraan yang kuat. Toleransi adalah menerima segala jenis perbedaan yang ada pada orang lain seperti ras, suku, agama, jenis kelamin, umur, dan lain-lain. Di zaman sekarang manusia sudah mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Pemikiran merekapun ikut menjadi modern, sehingga sikap toleransi yang ditanamkan sejak kecil sudah mulai luntur. Toleransi berarti tidak memaksa, bersifat kebebasan, menghargai dan menghormati. Seperti dalam lingkungan masyarakat yaitu menerima pendapat, menghormati sesama, tidak rasis terhadap agama. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan semua sikap baik tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun individu berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021, July). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 103-109.
- Bayu, D. C., Sa'diyah, K., Safitri, L. A., Dzulkarnaen, R. K., & Hi'mah, N. (2022, April 6). Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 1059-1067.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753 - 5760.
- Rosyad, A. M. (2019, December). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Wardhani, D. K., Harmianto, S., & Muryaningsih, S. (2019). Peningkatan Sikap Toleransi melalui Model Pembelajaran VCT Gejala Kontinum Tema 8 di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 02(2), 102-105.
- Widiastuti, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1079-1082.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022, March 01). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981-987.